

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam membimbing, mengarahkan dan mendewasakan manusia (anak didik) untuk mencapai kedewasaan (Anwar, 2016:5). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Aisyah, dkk. 2013:4).

Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi (Salahudin, 2011:21).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh semua orang dalam membimbing, dan mengembangkan kualitas diri manusia dalam aspeknya untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendekati kepada tingkat kesempurnaan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aisyah, dkk. 2013:126).

Supaya tujuan pendidikan tercapai, maka peserta didik mengikuti proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Sudjana, 2013:28).

Menurut Gagne (1975) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan dan mendukung belajar siswa (Hanafi dan Manan, 1988:14 dalam Jamaludin. 2014:28). Sedangkan menurut Hamalik (2002:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Suhada, 2014:7).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan pendidik untuk membantu menggiatkan dan mendukung peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, maka guru harus menentukan metode yang cocok untuk pembelajaran yang tepat. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung seringkali guru menemukan berbagai masalah yang muncul, seperti halnya cara guru mengajar ataupun dari diri siswa itu sendiri. Masalah yang sering muncul pada saat ini ialah masih rendahnya daya serap siswa terhadap pokok bahasan pembelajaran khususnya siswa-siswa yang ada di daerah pedesaan, yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Masalah tersebut bias terjadi karena berbagai hal yaitu diantaranya disebabkan oleh metode atau cara guru pada saat menyampaikan pembelajaran. Banyak guru yang masih menerapkan metode yang bersifat ceramah, dan tanya jawab, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa merasa jenuh dan membosankan.

Proses pelajaran siswa tidak hanya sekedar menghafal suatu konsep dan fakta saja, melainkan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pemahaman bagi siswa itu sendiri, sementara siswa pada zaman sekarang mengalami kesulitan untuk lebih fokus terhadap pelajaran yang membutuhkan ketekunan seperti Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Maka dari itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting untuk bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa dibekali pengetahuan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Selakopi terdapat informasi permasalahan yang ditemui oleh peneliti dari guru kelas yaitu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits hasil belajar siswa kebanyakan nilainya masih di bawah KKM 65. Hal ini karena kurangnya penguasaan siswa dalam memahami pelajaran, rendahnya minat belajar siswa, kurang kreatif dalam pembelajaran serta kurang tepatnya metode yang digunakan.

Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran tersebut perlu metode yang cocok dengan materi Qur'an Hadits, agar tercapai sesuai yang diharapkan. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti memilih metode *Index Card Match* (mencari pasangan kartu).

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi ilmu tajwid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid sebelum menggunakan metode *Index Card Match* di kelas IV MI Selakopi ?

2. Bagaimana penerapan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid melalui penggunaan metode *Index Card Match* di kelas IV MI Selakopi ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Selakopi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid sesudah menggunakan metode *Index Card Match* pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid sebelum menggunakan metode *Index Card Match* di kelas IV MI Selakopi.
2. Untuk mengetahui penerapan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid melalui penggunaan metode *Index Card Match* di kelas IV MI Selakopi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Selakopi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid sesudah menggunakan metode *Index Card Match* pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan skripsi ini menjadi bagian dari khazanah pendidikan Islam dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang terkait dengan bahasan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid dalam aspek Pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

- 1) Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar memahami dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
- 2) Hendaknya proses pembelajaran di rancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik maupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung.

b. Pihak Sekolah

- 1) Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

E. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya adalah hasil belajar siswa kebanyakan nilainya masih dibawah KKM 65. Hal ini karena kurangnya penguasaan siswa dalam memahami pelajaran, rendahnya minat belajar siswa, kurang kreatif dalam pembelajaran serta kurang tepatnya metode yang digunakan.

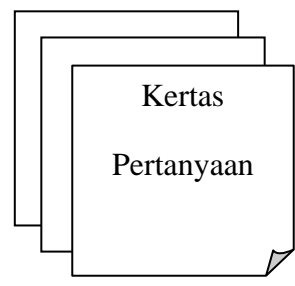
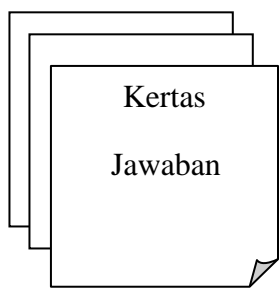
Metode berasal dari kata *methods* yang akar katanya adalah *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah (Suhada, 2014:99). Metode secara harfiah diartikan dengan 'cara'. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Susanto, 2013:153). Sutikno mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Anwar, 2016:181). Menurut Zuhairini dkk. (1981:740) pengertian metode pembelajaran yaitu: "segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah" (Suhada, 2014:99).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode dapat memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu dengan sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui berbagai aktivitas.

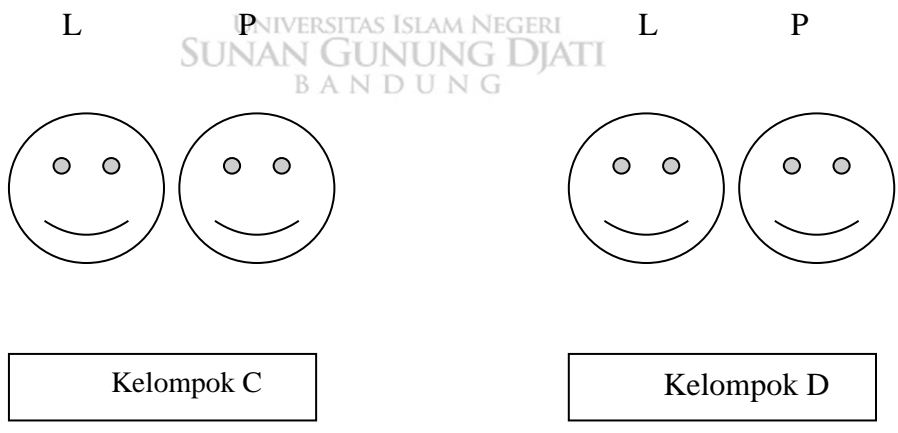
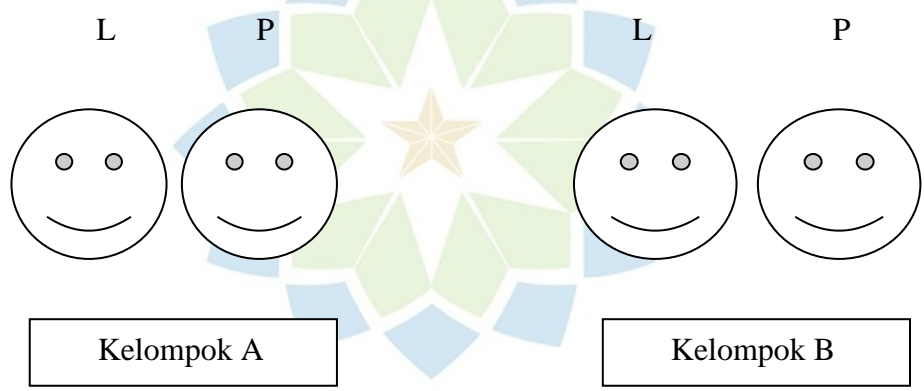
Metode *Index Card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan, Zaini (208: 67) . Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif metode *Index Card Match* menurut para ahli diantaranya: Metode pembelajaran aktif pada hakikatnya untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2015:130).

Menurut Melvin L. Silberman mengungkapkan prosedur strategi pembelajaran aktif metode index card match sebagai berikut:

1. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan didalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur
4. Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan review dan sebagian lain memegang jawaban.
5. Perintahkan kepada peserta didik untuk menentukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).
6. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya (Silberman, 2009: 240).



Kelompok-kelompok telah menemukan masing-masing pasangan



(Dedih, 2014:145-146)

Berdasarkan pada langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu Metode pembelajaran aktif atau strategi pembelajaran aktif metode *Index Card Match* adalah dimana strategi pembelajaran aktif metode *Index Card Match* ini sangat menyenangkan, siswa dituntut menjadi lebih aktif, dalam aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai isi materi yang sedang dipelajarinya. Serta menuntut siswa untuk bertanggungjawab pada materi yang diberikan oleh guru dengan cara berpasangan. Di dalam pembelajaran, sangatlah penting menggunakan strategi atau metode, karena sangat berguna dan berpengaruh pada peserta didik didalam belajar secara efektif dan efisien.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hayati, 2013:11). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Sedangkan menurut Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tuntut belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan inti dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu mengetahui garis besar indikator dapat dikaitkan dengan jenis prestasi yang diukur. Oleh karena itu pada ranah kognitif

siswa terdapat beberapa jenis prestasi diantaranya: pemahaman, ingatan dan penerapan.

Tabel 1.1
Berikut ini Tabel Ranah Kognitif Siswa

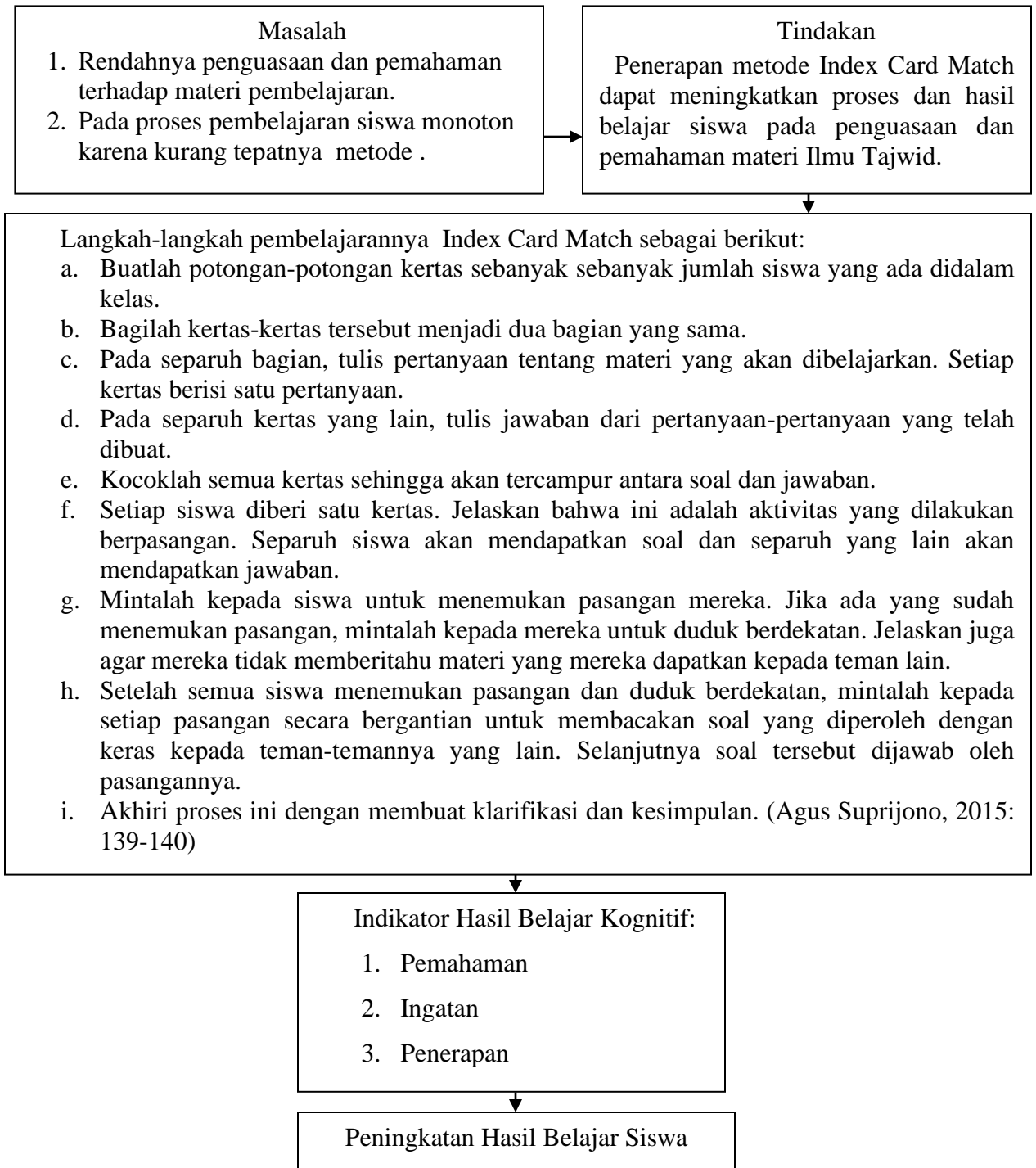
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Ingatan	1. Dapat menyebutkan	1. Tes tertulis
2. Pemahaman	2. Dapat menjelaskan	2. Tes tertulis
3. Penerapan	3. Dapat memberikan contoh	3. Tes tertulis

(Syah, 2011:149)

Indikator dari hasil belajar siswa ini untuk meningkatkan keberhasilan dapat dilihat setelah diterapkannya metode pembelajaran, maka siswa harus melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Index Card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Saputro (2011) dalam Himmatal yang menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Begendeng 3 Kabupaten Nganjuk yang menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *Indeks Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Himmatal, 2014: 3).

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan bahwa metode *Index Card Match* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi ilmu tajwid di kelas IV MI Selakopi Kabupaten Bandung Barat.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Selakopi Kabupaten Bandung Barat yang beralamat di Kp. Selakopi No. 26 RT 02 RW 10 Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Selakopi karena peneliti menemukan permasalahan yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurun. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkesan membosankan sehingga pemahaman anak terhadap siswa kurang menguasai, dalam penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sleakopi Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Data kualitatif adalah informasi data yang berbentuk kalimat verbal, biasanya data dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari data siswa kelas IV MI Selakopi serta data guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber data dapat diperoleh dari aktivitas, hasil belajar siswa dan aktivitas guru saat mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Teknik Pengumpulan Data

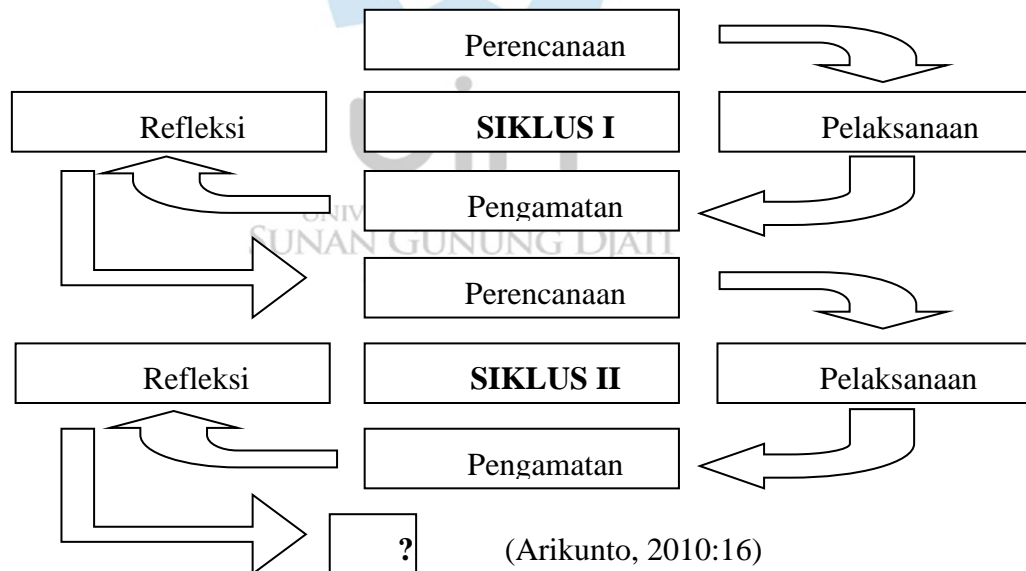
Teknik Pengumpulan Data ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Hayati, 2013:77). Maka dari itu observasi sebagai alat untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan siswa dalam menggunakan metode *Index Card Match*.
- b. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan tes pilihan ganda, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun contoh format soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dapat dilihat melalui lembar lampiran (*terlampir*).

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas (Salahudin, 2015:24). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Arikunto, dkk, 2010: 16).



Gambar 1.2
Bagan Alur PTK

6. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua atau tiga siklus yang saling berkaitan. Berikut rincian siklus I yang akan dilaksanakan.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- 1) Observasi awal dan idetifikasi masalah.
- 2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
- 3) Mempersiapkan sumber belajar berupa kartu untuk digunakan dalam penerapan metode *Index Card Match*.
- 4) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang di perlukan berupa lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Index Card Match* .
- 2) Pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

- 1) Observasi dan pengamatan pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dan guru ketika menggunakan metode *Index Card*

Match. Untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Observasi dan pengamatan dalam metode Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan oleh Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

Siklus II

Adapun desain penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- a) Observasi awal dan identifikasi masalah.
- b) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan SK dan KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
- c) Mempersiapkan sumber belajar berupa kartu untuk digunakan dalam penerapan metode *Index Card Match*.
- d) Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang di perlukan berupa lembar observasi guru dan siswa

2) Pelaksanaan

- a) Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Index Card Match* .
- b) Pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi pembelajaran.

3) Pengamatan

- a) Observasi dan pengamatan pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa dan guru ketika menggunakan metode *Index Card Match*. Untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Observasi dan pengamatan dalam metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan oleh Guru dan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan, jika pada siklus II tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis hasil Observasi

Lembar observasi diolah melalui analisis kualitatif yang menggambarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat menerapkan metode *Index Card Match* selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang tercapai}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

b. Analisis Hasil Tes

Dalam analisis tes peneliti menggunakan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat atau tidaknya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Ilmu Tajwid dengan menggunakan metode *Index Card Match*, dikelas IV MI Selakopi.

Untuk mengetahui hasil tes siswa, maka menggunakan analisis kuantitatif yaitu:

Penilaian setiap tes tertulis berupa pilihan ganda:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai oleh siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

(Hayati, 2013: 152)

Ketuntasan belajar klasikal ini di gunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan. Untuk mengetahui skor yang diperoleh digunakan rumus:

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Hayati, 2014:151).

Untuk mengetahui rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada setiap siklusnya.

$$\text{Rata-rata hasil belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil penilaian tiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian tiap siklus} = \frac{\text{Nilai tindakan 1} + \text{Nilai tindakan 2}}{2} \times 100\%$$

Tabel 1.2
Kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Sumber: (Syah, 2012: 223)